



SERI KELOMPOK KECIL
PANDUAN FASILITATOR

LIFE 
Expedition
Panggilan
Hidup

Astri Sinaga & Casthelia Kartika

Panduan Fasilitator
Life Expedition: Panggilan Hidup
©2020 oleh Astri Sinaga & Casthelia Kartika

Penyunting Bahasa : Ivan Christian
Sampul dan Ilustrasi : Christine Kurniati
Tata Letak : Ronny Wahyudi

Diterbitkan oleh:
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Jl. Kedoya Raya No. 18, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11520
Telp. : +62 21 5835 7685
Fax. : +62 21 5819 375
E-mail : sttaa@sttaa.ac.id
Website : www.sttaa.ac.id

ISBN: 978-623-90822-3-9
Cetakan Ke-1, Desember 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit.

Daftar Isi



KATA PENGANTAR	04
PANDUAN BAGI FASILITATOR "LIFE EXPEDITION"	06
HIDUP DENGAN TUJUAN	11
AKU DI TANGAN TUHANKU	17
AKU DIPULIHKAN	23
MENIKMATI TUHAN	29
MENGENALI KEHENDAK ALLAH	35
FRIENDSHIP WITH GOD	41
DOA SEORANG SAHABAT	47
MENGIKUT YESUS	53
WAIT AND BE WATCHFUL	59
MEMAKNAI HIDUP	65
MENJAWAB PANGGILAN TUHAN	71
THE ABUNDANT LIFE	77
BERJALAN BERSAMA TUHAN	83



Kata Pengantar

Hidup adalah sebuah perjalanan yang terkadang melelahkan, tetapi dapat juga menjadi pengalaman yang menyenangkan. Seperti halnya hidup, pertumbuhan iman untuk mencapai kedewasaan juga merupakan sebuah perjalanan rohani yang panjang dan penuh liku. Ada upaya yang harus dilakukan agar perjalanan itu menjadi kaya dengan pengalaman yang indah dan bahkan mengubah.

Seri Kelompok Kecil yang diberi judul “Life Expedition” ini adalah sebuah buku yang memiliki desain khusus agar umat Tuhan dapat membangun iman dan belajar bersama layaknya sebuah perjalanan. Ditulis bukan sekadar membentuk sebuah kesadaran umum, tetapi buku ini menyuguhkan berbagai pemikiran mendalam untuk didiskusikan agar para penggunanya dapat memperoleh pemahaman bahwa hidup ini diberikan Tuhan untuk dijalani dengan tujuan yang jelas. Itulah sebuah ekspedisi! Ekspedisi berarti perjalanan untuk sebuah tujuan yang pasti. Menggunakan buku Seri Kelompok Kecil “Life Expedition” akan membuat umat Tuhan memperoleh kesadaran-kesadaran dan pemahaman-pemahaman baru tentang hidup sehingga hidup yang dijalani dapat lebih dimaknai secara mendalam.

Buku Seri Kelompok Kecil “Life Expedition” ini terbagi menjadi empat bagian perjalanan, yaitu: Panggilan Hidup, Persekutuan dan Persahabatan, Pelayanan, dan Hidup yang Berintegritas. Setiap materi berisi pendalaman firman Tuhan, pertanyaan eksploratif, dan pertanyaan reflektif yang dapat dikembangkan dalam diskusi kelompok.

Bentuk pemaparan dalam buku Seri Kelompok Kecil “Life Expedition” ini menggunakan simulasi seperti seorang yang sedang melakukan ekspedisi. Oleh karena itu, buku ini menggunakan istilah-istilah seperti:

PETUNJUK ARAH, KOMPAS, JELAJAH, TEROPONG, dan LENTERA. 'Petunjuk Arah' adalah rambu-rambu yang menjadi panduan awal untuk mengetahui tujuan perjalanan. Pada bagian ini peserta akan diajak untuk mendiskusikan tentang berbagai isu kehidupan berdasarkan topik pembahasan. 'Kompas' adalah sebuah alat bantu mendasar yang harus dimiliki oleh seorang yang sedang melakukan sebuah perjalanan agar ia tidak salah arah. Oleh karena itu, di dalam bagian 'Kompas' yang dibahas adalah tentang teks Alkitab, yang merupakan pedoman utama dalam kehidupan setiap orang percaya. 'Jelajah' adalah perjalanan yang luas, namun penuh penyelidikan. Oleh karena itu, di dalam bagian 'Jelajah', peserta akan diberikan berbagai pertanyaan yang akan membuatnya jauh menjelajahi hidupnya dengan berbagai pertanyaan eksplorasi berdasarkan teks Alkitab dan penjelasannya. 'Teropong' adalah alat untuk melihat benda yang berada di kejauhan. Oleh karena itu, di dalam bagian 'Teropong', peserta akan diajak untuk melihat jauh ke dalam kehidupan mereka sehingga dengan demikian mereka dapat melakukan refleksi pribadi yang membuat mereka lebih terang melihat kehidupan ini. 'Lentera' adalah benda penerang yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, di dalam bagian 'Lentera', peserta akan sampai pada keputusan-keputusan atau komitmen-komitmen penting yang dilakukannya secara pribadi. Hal ini dapat dilakukannya karena ekspedisi telah berlangsung dan mereka telah melakukannya dengan benar, karena itu sebagai hasilnya terang pula tujuan hidup yang sedang mereka jalani. Dengan demikian, langkah kehidupan pun makin terasa pasti.

Selamat menikmati "Life Expedition"!

Jakarta, Desember 2020
Astri Sinaga & Casthelia Kartika

PANDUAN BAGI FASILITATOR

Life Expedition



Fasilitator bukanlah orang yang berkhotbah, yang paling tahu, yang memberi jawaban, ataupun yang paling banyak berbicara. Fasilitator adalah seorang yang mengupayakan dan mengawal terjadinya pembelajaran sepanjang pertemuan kelompok kecil berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa semua orang mendapatkan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan, berpendapat, merenungkan, dan termotivasi untuk mengalami perubahan.



Hal yang akan sering dilakukan seorang Fasilitator adalah mendengar, bertanya, untuk kemudian menyimpulkan. Namun, karena Fasilitator sudah lebih dulu mempelajari bahan yang ada dan jawaban yang sudah disediakan dalam buku panduan ini, Fasilitator juga akan tahu ke arah mana kelompok akan dibawa lewat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan.



Jalannya pembelajaran dalam kelompok, seperti yang terlihat dalam buku Seri Kelompok Kecil "**Life Expedition**," adalah terdiri dari 5 (lima) tahap, yaitu: **Petunjuk Arah, Kompas, Jelajah, Teropong, dan Lentera**. Buku panduan ini akan memperkaya Fasilitator dalam memimpin kelompoknya sehingga interaksi antar anggota kelompok dapat berjalan maksimal di setiap tahapannya.



Sebelum masuk dalam **Petunjuk Arah**, sebaiknya pertemuan dibuka dengan puji-pujian yang berkaitan dengan tema dan kalimat-kalimat membangun untuk memberi semangat belajar dan bersekutu, serta tentu saja dibuka dengan doa. Lalu, berikan kesempatan kepada 1-2 orang yang ingin membagikan pengalaman mengenai disiplin rohani atau proyek pelayanan yang sudah ditetapkan di pertemuan sebelumnya.



Di dalam **Petunjuk Arah**, ada beberapa pertanyaan untuk membuka diskusi awal mengenai topik yang akan dipelajari.



Di dalam **Kompas**, Fasilitator mengajak peserta untuk membaca bagian Alkitab yang akan dipelajari bersama dan sekaligus membaca secara bersama-sama penjelasan mengenai teks tersebut. Bila ada kalimat-kalimat yang secara redaksional tidak dimengerti maknanya, maka sesama anggota bisa saling menjelaskan.



Di dalam **Jelajah**, Fasilitator akan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan dari buku penuntun disebut sebagai pertanyaan utama, sementara beberapa pertanyaan yang ditambahkan ke pertanyaan utama disebut sebagai pertanyaan pengembangan yang hanya disediakan dalam **Buku Panduan Fasilitator**. Sebaiknya setiap pertanyaan dapat digali dengan lebih mendalam dan setiap orang dapat memberikan pencerahan dari jawaban mereka masing-masing. Pertanyaan-pertanyaan utama sebaiknya ditanyakan secara bertahap, tidak secara serempak, supaya peserta dapat merasakan perkembangannya.



Di dalam **Teropong**, peserta akan membaca bersama bagian ini. Lalu, peserta akan melihat bagaimana teks tersebut, dengan semua penelusuran yang telah dilakukan, dapat berbicara pada konteks zaman sekarang. Peserta dapat mengembangkannya menjadi diskusi terhadap isu-isu yang berkembang pada masa kini.



Di dalam **Lentera**, peserta akan mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan pelajarannya dalam kehidupan masing-masing. Di sini, Fasilitator harus dapat memberikan kesempatan seluas mungkin bagi setiap orang untuk berbagi pengalaman dan pemikiran berkenaan dengan topik yang dibahas saat itu. Untuk melengkapi bagian **Lentera**, Fasilitator dapat mengajak peserta bersama-sama melakukan suatu **Disiplin Rohani** atau **Proyek Pelayanan** yang telah disediakan di dalam **Buku Panduan Fasilitator**. **Disiplin rohani** merupakan upaya latihan rohani yang dilakukan oleh setiap peserta untuk menjadikan

kebenaran Firman Tuhan terwujud dalam sikap dan tingkah laku. Dengan demikian, diharapkan peserta bukan hanya mengerti, tetapi dapat mewujudkan pemahamannya akan firman Tuhan dalam praktik kehidupan sehari-hari. **Proyek Pelayanan** adalah suatu pekerjaan yang dilakukan bersama dalam kelompok untuk menyatakan kasih dan menjadi berkat bagi sesama secara nyata. Dalam setiap pelajaran akan tersedia salah satu dari kedua aktivitas ini. Sebaiknya, Fasilitator menyediakan waktu dalam setiap pertemuan untuk membagikan pengalaman-pengalaman dalam menjalankan **Disiplin Rohani** ataupun **Proyek Pelayanan** yang minggu sebelumnya telah ditetapkan.





Sebab itu

aku tidak berlari tanpa tujuan

dan aku bukan petinju yang sembarangan
saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku

dan menguasainya seluruhnya, supaya

sesudah memberitakan Injil kepada orang lain,

jangan aku sendiri ditolak.

I KORINTUS 9:26-27

01

Hidup dengan Tujuan

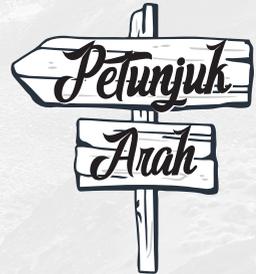
1 Kor. 9:
23-27

1. Apa jadinya kalau kita melakukan suatu perjalanan, tapi tidak tahu ke mana tujuannya?

- Apa saja yang terbuang dengan sia-sia?

2. Pernahkah dalam hidup Anda atau dalam pekerjaan, Anda merasa “untuk apa sih sebenarnya semua ini aku lakukan?”

- Ketika menyadari hal itu, apa yang biasanya Anda lakukan?



Membaca Alkitab:

1 Korintus 9: 23-27

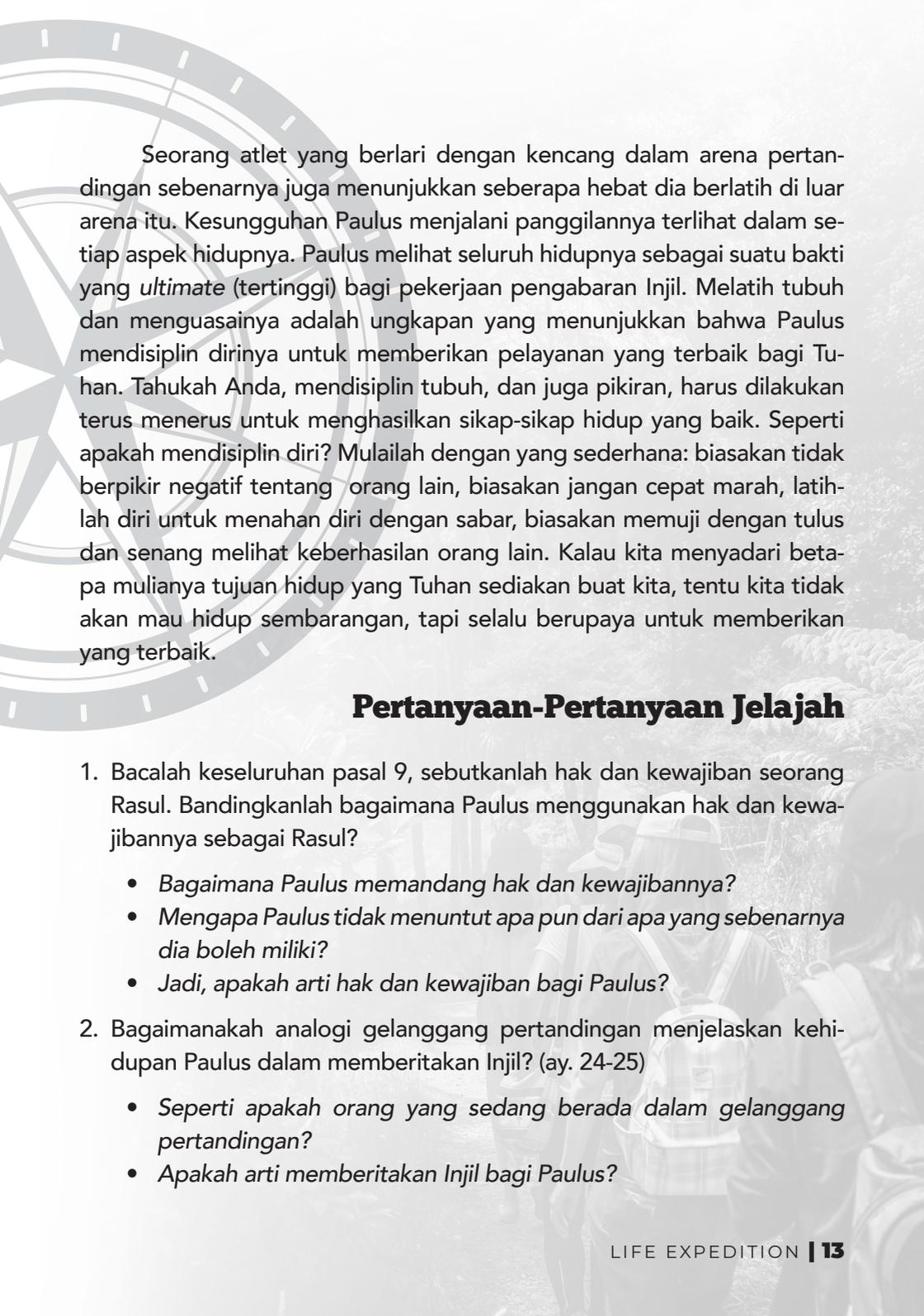
Fasilitator meminta peserta membaca bersama bagian Kompas di Buku Panduan Kelompok.



Paulus mengungkapkan secara jelas hal-hal apa saja yang sebenarnya pantas dan layak diperoleh seorang Rasul. Penjelasan Paulus tentang apa yang sebenarnya boleh ia miliki ini bukanlah sekadar apa yang lazim dipikirkan manusia bahwa orang yang bekerja berhak mendapatkan upahnya, tapi juga berdasarkan Hukum Tuhan (ay. 8-9). Tentu dia mengungkapkan hal ini bukan karena ia menginginkannya atau supaya dia bisa menuntut untuk mendapatkannya, tetapi Paulus justru ingin membuat kontras yang jelas tentang bagaimana hidupnya yang tidak menuntut apa yang sebenarnya boleh ia miliki (ay. 12b, 15). Paulus melihat tugasnya mengabarkan Injil sebagai anugerah, bukan sekadar kemampuan dan kemauan dirinya. Oleh karena itu, bagi Paulus, kesempatan untuk dapat mengabarkan Injil saja sudah menjadi upah untuk dirinya. Hal ini menunjukkan kesungguhan dan totalitas Paulus dalam menjalankan panggilan hidupnya.

Paulus menggambarkan kesungguhan dan totalitasnya itu seperti kesungguhan seorang pelari yang berlari sedemikian rupa untuk memenangkan sebuah medali. Seorang atlet yang ada di jalur sebuah arena pertandingan akan memfokuskan diri sepenuhnya pada pertandingan itu dengan tujuan untuk memperoleh medali. Seorang pelari bahkan akan berlari sedemikian rupa tanpa mempedulikan sorakan dan teriakan penonton yang mengelu-elukan dia dan tidak sedetikpun arah pandangannya berbelok ke arah lain selain garis akhir.





Seorang atlet yang berlari dengan kencang dalam arena pertandingan sebenarnya juga menunjukkan seberapa hebat dia berlatih di luar arena itu. Kesungguhan Paulus menjalani panggilannya terlihat dalam setiap aspek hidupnya. Paulus melihat seluruh hidupnya sebagai suatu bakti yang *ultimate* (tertinggi) bagi pekerjaan pengabaran Injil. Melatih tubuh dan menguasainya adalah ungkapan yang menunjukkan bahwa Paulus mendisiplin dirinya untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi Tuhan. Tahukah Anda, mendisiplin tubuh, dan juga pikiran, harus dilakukan terus menerus untuk menghasilkan sikap-sikap hidup yang baik. Seperti apakah mendisiplin diri? Mulailah dengan yang sederhana: biasakan tidak berpikir negatif tentang orang lain, biasakan jangan cepat marah, latihlah diri untuk menahan diri dengan sabar, biasakan memuji dengan tulus dan senang melihat keberhasilan orang lain. Kalau kita menyadari betapa mulianya tujuan hidup yang Tuhan sediakan buat kita, tentu kita tidak akan mau hidup sembarangan, tapi selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik.

Pertanyaan-Pertanyaan Jelajah

1. Bacalah keseluruhan pasal 9, sebutkanlah hak dan kewajiban seorang Rasul. Bandingkanlah bagaimana Paulus menggunakan hak dan kewajibannya sebagai Rasul?
 - *Bagaimana Paulus memandang hak dan kewajibannya?*
 - *Mengapa Paulus tidak menuntut apa pun dari apa yang sebenarnya dia boleh miliki?*
 - *Jadi, apakah arti hak dan kewajiban bagi Paulus?*
2. Bagaimanakah analogi gelanggang pertandingan menjelaskan kehidupan Paulus dalam memberitakan Injil? (ay. 24-25)
 - *Seperti apakah orang yang sedang berada dalam gelanggang pertandingan?*
 - *Apakah arti memberitakan Injil bagi Paulus?*

- *Bagaimana pandangan Paulus tentang tugas dan tanggung jawabnya, yang dilihatnya sebagai anugerah itu, memengaruhi kesungguhannya?*
3. Apakah yang dimaksud dengan “melatih tubuh” dan “menguasai seluruhnya”? (ay. 27)
- *Untuk apakah Paulus melatih tubuh dan menguasainya? Menguasai untuk apa?*
 - *Mengapa itu sangat penting baginya?*
 - *Apakah sikap-sikap yang harus ada di dalam melatih tubuh?*
-



Membaca bersama bagian Teropong.



Menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam bagian Lentera.

Menetapkan Disiplin Rohani

Perhatikanlah di dalam diri kita, yaitu sikap, karakter, ataupun kebiasaan yang tidak sesuai dengan panggilan hidup kita sebagai anak Tuhan yang mencerminkan Kristus. Pilih satu saja yang akan kita mulai ubah minggu ini. Lakukan itu dengan kesadaran “melatih tubuh” dan “menguasainya.”

